

Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Kemandirian

Herna Anggraini^{1*)}, Nyoman Dantes², I Ketut Dharsana³

¹²³ Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: adeoonyem@gmail.com

Received 11, 11, 2018;

Revised 12 02, 2018;

Accepted 12, 15, 2018;

Published Online 12, 2018

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: This research was carried out aimed to determine the extent of the effectiveness of the implementation of behavioral counseling theory with modeling techniques to increase student independence and differences in the independence of students who were given behavioral counseling with modeling techniques and those that were not given to VII grade students of SMP Lab. Undiksha Singaraja. The sample of this study was determined using random sampling techniques, the data collection method in this study used the interview method, a diary, and the questionnaire independence Likert scale pattern. The method of analyzing the hypothesis test data uses t test. The results of this study indicate that there is the effectiveness of behavioral counseling modeling techniques for the independence of Grade VII students of SMP Lab. Undiksha and there are differences in independence given behavioral counseling modeling techniques with those not given.

Keywords: Behavioral Counseling, modeling technique, independence



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Anggraini, H., Dantes, N., Dharsana, I., K., 2018. Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Kemandirian. JIBK Undiksha, V9 (N2): pp. 79-86, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Introduction

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi tidak berdaya. Anak bergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada pada lingkungannya hingga waktu tertentu. Pada proses selanjutnya seorang anak perlahan-lahan melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dan berusaha untuk mandiri ketika beranjak remaja. Hal ini merupakan proses alamiah yang dialami setiap remaja.

Kemandirian bagi siswa sangatlah penting. Dalam mengembangkan kemandirian remaja umumnya mengalami kesulitan melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orang tuanya. Kadang-kadang untuk menegakkan kemandirian remaja bersikap melawan, berdebat, bergantung pada orang lain atau teman dalam

mengambil keputusan, memberi perlawanan dan mengkritik sikap dan kebijakan orang tuanya. Tetapi upaya pencapaian kemandirian yang optimal remaja tetap harus dilaksanakan.

Mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain serta bertanggung jawab atas yang dilakukannya. Sebagai contoh di saat remaja memasuki dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru atau memiliki masalah dengan teman atau kelompoknya. Individu memerlukan kemandirian yang bisa membantunya untuk siap menghadapi segala situasi dan masalah yang ada.

Berbicara mengenai kemandirian Erickson (Desmita, 2009;185) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Watson dan Lindgren (Suherman: 20108) yang menyatakan kemandirian adalah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dari pendapat beberapa sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah keadaan kebutuhan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bergantung dari orang lain dalam mengatasi masalah atau hambatan. Dengan indikator 1) seseorang untuk mampu berdiri sendiri. 2) Seseorang untuk mengatakan / berpendapat dengan apa yang dipikirkan, 3) seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan.

Kemandirian tersebut sebenarnya sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik, dengan memiliki pribadi tersebut peserta didik tidak akan selalu bergantung pada orang lain dan peserta didik akan terbiasa untuk bisa melakukan segala sesuatu hal sendiri tanpa bantuan orang lain.. Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas VII SMP Lab. Undiksha ditemukan beberapa gejala-gejala seperti: kurang berkeinginan menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri, masih bergantung pada orang lain. Jika peserta didik yang memiliki gejala-gejala kemandirian rendah dibiarkan akan berdampak kurang baik untuk diri peserta didik tersebut, seperti tugas-tugas atau pekerjaan yang tidak segera diselesaikan akan menumpuk, peserta didik menjadi malas dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas-tugas. Peneliti berharap peserta didik mampu memiliki kemandirian untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi sehingga dapat berjalan lancar.

Berbagai upaya pastinya sudah dilakukan oleh guru pengajar maupun guru pembimbing di sekolah, namun belum banyak memberikan pengaruh untuk peserta didik dalam meningkatkan kemandirian siswa untuk mengatasi kesulitan atau rintangan dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari peserta didik itu sendiri, dari situasi, serta tenaga pendidik. Hal ini dapat dilakukan mengatasi rintangan dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya yaitu: 1) melalui pendidikan, 2) melalui pelatihan, 3) melalui bidang Bimbingan dan Konseling, 4) dan melalui ekstrakurikuler. Peneliti memilih diintervensi dengan bimbingan konseling. Melalui intervensi bimbingan konseling, siswa akan diberikan treatment untuk meningkatkan kemandirian yang dimiliki siswa. Dalam penanganan dengan berbagai upaya tersebut dibutuhkan latar belakang keahlian yang mendukung.

Sehubungan dengan itu maka peneliti memilih untuk mengatasi rintangan dengan menggunakan pendekatan Bimbingan dan Konseling, menggunakan teknik konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan kemandirian siswa. Rosji (dalam Komalasari, dkk, 2011:152) menyatakan pendekatan behavioral didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Proses belajar tingkah laku dapat dipelajari.

Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Menurut Corey (2003: 198) menyatakan bahwa pendekatan behavior tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap manusia dipandang memiliki kecenderungan-

kecenderungan positif dan negative yang sama. Manusia pada dasarnya di dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan social budayanya. Segenap tingkahlaku manusia itu dipelajari.

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang dapat diamati. Pendekatan behavioristik tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecendrungan-kecendrungan positif dan negative yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya.

Berdasarkan hasil pemaparan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan teori konseling behavioral terhadap kemandirian siswa. Penelitian ini berjudul Penerapan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa kelas VII di SMP Lab. Undiksha.

Method

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan desain “postest only control group design”. Penelitian ini tergolong dalam penelitian eksperimen yang dimaksud dengan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu” (Sanjaya, 2015:87). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Lab. Undiksha Singaraja yang beralamat di Jalan Jatayu No.10 Singaraja. Berikut tabel data siswa kelas VII.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampel tujuan) merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik tujuan yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Dantes, 2012: 46). Ciri-ciri atau karakteristik dari kemandirian adalah: (1) seseorang untuk mampu berdiri sendiri. 2) Seseorang untuk mengatakan / berpendapat dengan apa yang dipikirkan, 3) seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan. Berdasarkan ciri tersebut, sampel penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas VII yang memiliki Kemandirian rendah atau yang tidak memiliki ciri-ciri kemandirian. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 dan VII 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. variabel terikat (dependent variable) dengan lambang “Y” dalam penelitian ini adalah kemandirian. Sedangkan variabel bebas (independent variable) dengan lambang “X” dalam penelitian ini adalah teori konseling behavioral dengan teknik modelling. Kemandirian adalah keadaan kebutuhan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bergantung dari orang lain dalam mengatasi masalah atau hambatan. Dengan indikator 1) seseorang untuk mampu berdiri sendiri. 2) Seseorang untuk mengatakan/berpendapat dengan apa yang dipikirkan, 3) seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan.

Pengambilan suatu respons-respons yang diperlihatkan oleh seorang tokoh dengan pengamatan kepada model. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu: a) Persiapan penelitian, yang didalamnya berisikan kegiatan menyusun instrument, uji coba kuesioner, melakukan observasi, menyiapkan RPBK, dan pemberian pretest, b) Pelaksanaan penelitian yang didalamnya berisikan kegiatan membentuk kelompok untuk konseling kelompok, memberikan treatment sesuai dengan prosedur konseling behavioral teknik modeling, c) akhir penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: kuesioner, wawancara dan buku harian. Sebelum instrument diberikan pada siswa, instrument di uji coba untuk mengetahui kelayakan dari instrument yang akan digunakan. Metode kuesioner merupakan metode utama, metode wawancara dan buku harian merupakan metode pendukung.

Kriteria penggolongan kemandirian siswa ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori yang dihitung menggunakan rumus skala likert seperti disajikan dalam table dibawah ini:

Jumlah butir pernyataan kuesioner “kemandirian” adalah 40 butir sedangkan yang valid 39 butir, dengan skala dari 1 sampai 5. Perhitungan dilakukan pada 39 butir yang valid yaitu, skor maksimal idealnya adalah

$39 \times 5 = 195$, sedangkan skor minimal idealnya $39 \times 1 = 39$. Rata – rata hitung idealnya adalah $\frac{1}{2} \times (195+39) = 117$. Standar Deviasinya adalah $\frac{1}{6} \times (195-39) = 26$.

Pada tahap analisis data, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut kelompok masing-masing. Dalam penelitian ini di cari perbedaan pretest dan posttest yang diambil dari penskoran kuesioner Kemandirian. Selanjutnya skor awal (pre test) dan skor akhir (post test) dibandingkan maka dapat terlihat peningkatannya.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan data yang akan dianalisis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji prasyarat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 for windows.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan bantuan SPSS-PC 20.0 for Windows yang dikenal dengan uji independent samples test.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa kelas VII memiliki Kemandirian rendah, selanjutnya siswa yang memiliki Kemandirian rendah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara diundi. Kedua kelompok tersebut diberikan kuesioner kemandirian, pemberian kuesioner kemandirian ini menjadi data pretest siswa. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan treatment menggunakan konseling behavioral teknik modelling dan kelompok kontrol tidak diberikan treatment. Terakhir kedua kelompok diberikan kuesioner kemandirian kembali sebagai data posttest. Hasil analisis pretest siswa yang memiliki kemandirian sedang dan rendah menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yang cukup tinggi pada kelompok eksperimen dari pretest ke posttest yaitu rata-rata pretest ke rata-rata posttest. Pada siswa di kelompok kontrol juga terdapat peningkatan, namun peningkatannya lebih rendah dari kelompok eksperimen yaitu dengan rata-rata pretest ke rata-rata posttest. Skor pretest, dan posttest kelompok eksperimen disajikan dalam grafik pada gambar dibawah, sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Skor Pretest dan Posttest

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Nama	Pretest	Posttest	Nama	Pretest	Posttest
A H I G	65	112	ASDM	63	79
AIGP	66	114	ALND	68	71
ANKK	68	112	AAMD	67	77
ANDNK	67	116	ADP	64	75
BSIM	66	115	AWINB	63	74
BAIDP	67	117	ADMNP	66	79
CAIP	62	117	BAYMK	62	73
DAWP	63	113	BHPK	64	76
DADPK	66	118	CDS	68	71
DWP	63	115	DWP	69	77
EAP	62	119	DJRS	65	79
FCWK	64	117	FYK	61	74
FTT	61	117	HIAA	63	72
IDYDIP	68	113	HWKP	67	73
KMK	62	111	JSK	62	75
NLG	69	117	KISK	69	78
RDPK	62	114	LSV	63	77

SANL	68	114	LAPS	62	76
SM	61	114	NAK	67	73
SSPIGA	62	119	OKVTP	64	78
TJKI..A	66	118	RAPK	69	75
WAIGBN	67	115	SPPDM	62	71
YMDNK	69	116	UAN	61	73
PWNPA	63	117	EDKIDK	64	75
INSS	66	114	POPVT	69	72
APDK	68	116	IGSSK	67	79
Total	1691	3000		1689	2212
Rata-Rata		115,384615			85,07692

Tabel diatas menunjukkan perbedaan rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata pretest kelompok eksperimen yaitu 65,38 setelah diberikan treatment dengan konseling behavioral teknik modeling rata-rata posttest kelompok eksperimen menjadi 125,19. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan treatment rata-rata pretest mendapatkan 64,96 dan rata-rata posttest 75,76. Rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan treatment pada pengamatan akhir (posttest) lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang hanya diberikan bimbingan sesuai dengan layanan BK. Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa implementasi pendekatan teori konseling behavioral teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hit} < F_{tabel}$. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Hasil analisis diatas $F_{hit} = 2,62$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $DF_1 = 2 - 1$, $DF_2 = 26 - 1$, dengan $F_{tabel} 4,24$ maka didapatkan data variable antara kelompok eksperimen dan kelompok control homogeny.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada nilai kuantitatif variabel bebas (Konseling cognitive behavioral) terhadap satu variable terikat (kemandirian). Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari perbedaan pretest dengan posttest.

Maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dinyatakan signifikan dengan kata lain hipotesis penelitian diterima, maka dapat disimpulkan “teori Konseling behavioral dengan teknik Data yang dianalisis menggunakan uji-t atau t-test untuk modeling efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas VII di SMP Lab Undiksha Singaraja.

Rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kemandirian siswa kelas VII yang diberikan konseling behavioral dengan teknik modeling dan yang tidak di berikan konseling kognitif behavioral dengan teknik modeling. Berdasarkan nilai uji t di atas diperoleh thitung sebesar 44,61 dengan ttabel taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,00 maka $44,61 \geq 2,00$. Maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dinyatakan signifikan dengan kata lain hipotesis penelitian diterima sehingga terdapat perbedaan kemandirian siswa kelas VII yang diberikan konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan yang tidak di berikan konseling Behavioral dengan Teknik Modeling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori konseling behavioral teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa teori konseling behavioral teknik modeling mampu mengubah pola pikir siswa atau subjek treatment yang akan diikuti dengan perubahan tingkah lakunya. Teknik modeling ini membantu konseli untuk menetapkan hubungan antara persepsi dan kognisi yang salah atau merusak diri, dan mengganti persepsi atau kognisi tersebut dengan persepsi yang lebih meningkatkan diri (Cormier dan Cormier dalam Nursalim, 2014: 32). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang antara lain sebagai berikut. pertama

oleh Diah, yang meneliti tentang self autonomy siswa yang rendah. Penelitian ini menemukan adanya implementasi konseling kognitif behavioral Model Aaron Beck dengan strategi manajemen diri terhadap self autonomy Ditinjau dari urutan kelahiran siswa melalui lesson study. Kedua oleh Aas, yang meneliti tentang kemandirian siswa yang rendah. Penelitian ini menemukan adanya implementasi hubungan antara gaya pengasuhan orang tua authoritative, authoritarian, indulgent, dan indifferent dengan kemandirian siswa studi pada remaja kelas I SMU Plus Muthahhari Bandung.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Teori Konseling Behavioral dengan teknik teori modeling efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas VII di SMP Lab UNDIKSHA Singaraja, dan Terdapat perbedaan kemandirian siswa kelas VII yang diberikan teori konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan yang tidak di berikan konseling teori Behavioral dengan Teknik Modeling. Disarankan kepada Guru Bimbingan Konseling untuk menerapkan konseling behavioral modeling untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Hal ini dibuktikan dengan skor pretest rata-rata kelompok eksperimen 65,038 dan kelompok kontrol 64,96 setelah diberikan treatment pada kelompok eksperimen mendapatkan skor 125,19 dan kelompok kontrol 75,076. Adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa teori konseling behavioral teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Penelitian ini dapat berimplikasi terhadap guru BK disekolah yang dapat menerapkan prosedur konseling behavior dengan teknik modelling dalam membantu meningkatkan kemandirian siswa, selain itu dapat berimplikasi terhadap lembaga kependidikan Jurusan Bimbingan Konseling agar mengupayakan mahasiswanya memahami prosedur pemberian konseling behavior dengan teknik modeling.

Simpulan dari penelitian ini adalah konseling behavior dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas VII di SMP Lab. Undiksha.

Acknowledgment

-

References

- Adnyani, N. K. Y., Suarni, N. K., Antari, N. N. M., & Erg, M. (2015). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/5211>
- Anjani, N. W. R., Dharsana, I. K., & Dharmayanti, P. A. (2016). Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dan Teknik Role Playing Untuk Meminimalisir Self Aggression Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/7836>
- Armamasari, Ayu Km Dwi Armasari, Dantes, N., & Made, S. (2013). Penerapan Model Konseling Behavioral Dengan Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Meminimalisasi Tingkat Kecemasan Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas Viii A2 Smp Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/900/770>
- Astika, I. M. A., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2016). Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Modeling Dengan Teknik Shaping Dalam Meningkatkan Self Achievement Siswa Sma Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 5(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/7835>
- Azizah, N. ur. (2017). Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pesertadidik Kelas Viii Smp Kartika Ii-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Efektivitas+Konseling+Behavioral
-

- +Teknik+Modeling+Untuk+Meningkatkan+Minat+Belajar+Pesertadidik+Kelas+Viii+Smp+Karti
ka+Ii-2+Bandar+Lampung+Tahun+Ajaran+2017%2F2018&btnG=
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016a). Efektifitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku agresif Pada Peserta Didik SMP NEGERI 7 Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/572>
- Dantes, N., mandala, Ayu Sri Juniariasih, N. S., Konseling, J. B., & Ganesha, U. P. (2013). Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 Smk Negeri 1 Seririt Kabupaten. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/910/780>
- Dewanata, A. P., & Muhibbin, A. (2017). Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Perantauan Sumatera Selatan Di Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/56791/>
- Gading, I. K., Nisa, U., & Lestari, L. P. S. (2017). Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(4). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/1372>
- Indayani, A., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3916>
- Mandala, S. J., Dantes, N. D., & Setuti, N. M. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 Smk Negeri 1 Seririt Kabupaten Bulelengpenerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/910>
- Mulyawati, N. P. A. E., Dharsana, I. K., & Putri, D. A. W. M. (2017). Efektivitas Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Self Autonomy Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 8(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/11136>
- Padmi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konseling Kognitif Behavioral Model Aaron Beck Dengan Strategi Manajemen Diri Terhadap Self Autonomy Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Siswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11974>
- Sarah, S., Gading, I. K. G., & Lestari, L. P. S. (2016). Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Simbolik Dan Teknik Disensitisasi Sistematis Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa Kelas X Tata Kecantikan Smk Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/7369>
- Septyawan, I. G. K. A., Dharsana, I. K., & Dharmayanti, P. A. (2016). Perbedaan Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Shaping Dengan Teknik Modeling Terhadap Minat Sosial Service Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/7319>
- Wiladantika, K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 2(1). Retrieved from <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiU19jys93XAhUPTY8KHfGWASEQFghAMAQ&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D304176%26val%3D1344%26title%3DPENERAPAN%2520KONSELING%2520BE>

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Angraini> <2018>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: 3356